

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada awal tahun 2020 pandemi *covid-19* mulai melanda dunia, terdapat berbagai kebijakan pemerintah untuk mengatasi penyebaran virus *covid-19* di Indonesia. Salah satu kebijakan yang dilakukan untuk membatasi pergerakan masyarakat yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan tersebut membuat seluruh aktivitas manusia mengalami perubahan. Bidang pendidikan menjadi salah satu aspek yang terdampak yaitu sekolah di Indonesia mengalami proses perubahan sistem pembelajarannya. Proses kegiatan belajar menjadi terhambat yang biasanya berlangsung secara tatap muka, namun dengan adanya pandemi *covid-19* ini proses belajar dilakukan secara dalam jaringan (daring).

Proses belajar mengajar pada masa pandemi ini menjadi tantangan besar. Salah satunya pendidik dan peserta didik mengeluh karena proses pembelajaran saat ini. Pendidik mengalami kesulitan dalam menghantarkan materi dan tugas sehingga peserta didik kurang memahami setiap materi dan tugas yang diberikan oleh pendidik. Pendidik harus mengajar menggunakan sistem pembelajaran secara online. Dimana proses belajar menggunakan *handphone*, kuota dan ketersediaan bahan ajar yang sesuai. Bahan ajar yang sesuai dengan keperluan peserta didik dapat memudahkan peserta didik menggunakannya dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar yang biasa digunakan di sekolah adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Prastowo (2015:208), LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kerja berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. LKPD merupakan salah satu alternatif sumber pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena LKPD dapat membantu peserta didik mengenai konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar. LKPD yang memenuhi syarat-syarat yang dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih mudah memahami jika LKPD yang digunakan memiliki kualitas yang baik.

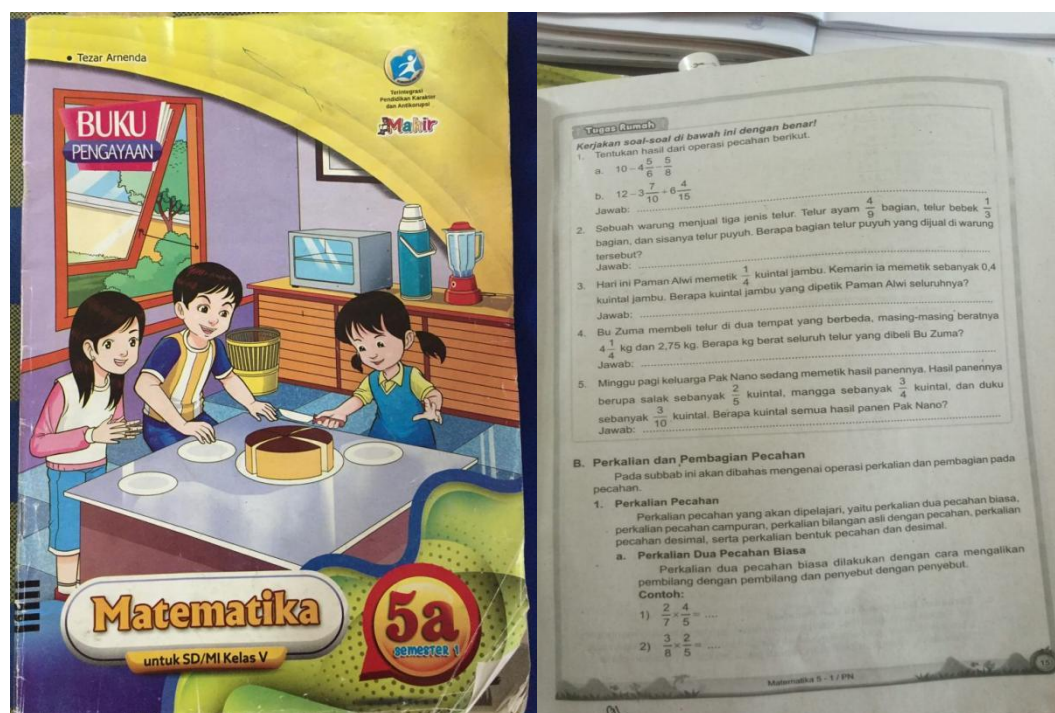
Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati dalam proses pembelajaran pada tanggal 3 Agustus sampai tanggal 3 November 2021, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran pada saat pandemi *covid-19*, pendidik memberikan rumus/bentuk umum suatu konsep matematika dengan mengirimkan *link* video pembelajaran dari *youTube* melalui *WhatsApp Group*, kemudian dilanjutkan dengan memberikan soal latihan/PR akan dikirim melalui *WhatsApp Group* dalam bentuk gambar yang disertai dengan perintah yang diberikan oleh pendidik. Berikut merupakan foto tangkapan layar pendidik memberikan tugas melalui *WhatsApp Group*.



**Gambar 1. Penyajian pendidik memberikan materi pembelajaran matematika untuk kelas V SDN 36 Gunung Sarik Padang**

Setelah dilakukan analisis terhadap bahan ajar matematika di SD Negeri 36 Gunung Sarik Padang tersebut, bahan ajar yang biasa digunakan adalah buku paket dan LKPD cetakan penerbit. Buku paket dan LKPD matematika yang ada didominasi oleh ringkasan materi yang banyak, rumus, dan latihan soal-soal serta LKPD hanya disajikan dalam bentuk kalimat tanpa adanya gambar yang memperjelas pemahaman peserta didik. Meskipun di dalamnya sudah ada bagian kegiatan peserta didik tetapi masih perlu dikembangkan dan dikemas lebih terstruktur sehingga dapat menjadi pedoman peserta didik untuk menggali pengalaman belajarnya dan mudah digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V SD Negeri 36 Gunung Sarik Padang hari sabtu 9 Oktober 2021, diperoleh informasi bahwa banyaknya peserta didik yang kurang mampu memahami materi pelajaran, karena adanya keterbatasan komunikasi, media, sumber belajar, alat peraga, dan LKPD yang belum memadai di sekolah tersebut. LKPD yang digunakan belum mengarah pada konsep-konsep masalah yang akan dikerjakan oleh peserta didik. LKPD tersebut kurang menarik minat peserta didik atau LKPD yang kurang berwarna, warna hanya ada pada cover saja, sehingga menimbulkan peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. LKPD cetakan Penerbit Putra Nugraha

Mengatasi permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis ingin mengembangkan LKPD yang bisa membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah serta berpikir kritis dan dapat memfasilitasi kebutuhan

peserta didik, yaitu LKPD *Problem Based Learning*. Pengembangan LKPD memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran, bagi pendidik lembar kerja menjadi acuan dalam menyampaikan keilmuannya dan bagi peserta didik lembar kerja menjadi acuan sumber yang diserap isinya sehingga dapat menjadi pengetahuan. Pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* perlu dikembangkan untuk memecahkan masalah dalam matematika peserta didik. *Problem Based Learning* merupakan solusi yang membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. *Problem Based Learning* yang akan diterapkan yaitu *Problem Based Learning* yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam pembelajaran matematika.

Menurut Saputra (2020:24), mengatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu proses belajar yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam kenyataan yang sebenarnya. PBL merupakan kesempatan untuk peserta didik dapat mempelajari hal-hal lebih luas serta aktif dalam mengembangkan dikehidupan sehari-harinya. Oleh sebab itu, kesimpulannya adalah LKPD *Problem Based Learning* membuat peserta didik aktif dalam kegiatan belajar, karena peserta didik dituntut untuk bisa memecahkan masalah dan berpikir serta dapat menggunakan pemahamannya dalam memecahkan sebuah masalah. Selain itu, apa yang dipelajari sendiri oleh peserta didik akan mudah dipahami dengan baik. LKPD berbasis *Problem Based Learning* merupakan lembaran-lembaran berisi materi serta soal latihan yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan berpedoman pada pernyataan-pernyataan yang nyata serta

bermakna dan membantu peserta didik untuk dapat memecahkan suatu masalah. Penggunaan LKPD pada masa pandemi ini pendidik hanya bisa menilai hasil jawaban peserta didik tanpa melihat apakah peserta didik dapat memahami materi pecahan tersebut. Padahal materi pecahan ini sangatlah penting untuk peserta didik dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-sehari.

Salah satu materi yang dianggap sulit oleh peserta didik dalam pemecahan masalah yaitu perkalian dan pembagian pecahan. Sebagaimana hal tersebut terjadi pada SDN 36 Gunung Sarik Padang ini memiliki fasilitas yang dapat digolongkan ke dalam cukup. Namun, walaupun demikian SDN 36 Gunung Sarik Padang ini memiliki beberapa kekurangannya yaitu kurangnya sumber belajar, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik saat proses pembelajaran dan kurangnya alat peraga pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik yang menjadi kurang memuaskan serta mengalami banyak kesulitan.

Hal ini terlihat dimana peserta didik di kelas V SDN 36 Gunung Sarik Padang mengalami kesulitan dalam pembahasan materi perkalian dan pembagian pecahan. Selain itu, ada beberapa masalah yang dihadapi oleh peserta didik selama berjalannya proses pembelajaran matematika yaitu kurangnya minat peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau soal perkalian dan pembagian pecahan. Hal ini dikarenakan peserta didik cenderung lambat dan tidak memahami materi perkalian dan pembagian pecahan yang telah diajarkan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilihat dari hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika. Rendahnya hasil belajar peserta didik terlihat dari hasil penilaian

harian. Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah yaitu 80. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 1. Nilai Rata-rata Penilaian Harian pada Mata Pelajaran Matematika materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V SDN 36 Gunung Sarik Padang**

Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-rata	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
26	80	80	11	15

Berdasarkan tabel di atas ternyata hasil penilaian harian peserta didik di kelas V SDN 36 Gunung Sarik Padang yaitu 26 orang, 11 dinyatakan tuntas pada pembelajaran matematika sedangkan, 15 orang peserta didik dinyatakan tidak tuntas pada pembelajaran matematika. Oleh karena itu perlu usaha untuk melaksanakan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran matematika terutama pada materi perkalian dan pembagian pecahan. Berdasarkan latar belakang ini maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Pecahan Kelas V SD Negeri 36 Gunung Sarik Padang”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang tersebut, dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses belajar dilakukan secara daring, sehingga pendidik mengalami kesulitan dalam menghantarkan materi dan tugas sehingga peserta didik kurang memahami materi dan tugas yang diberikan oleh pendidik.

2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih terkesan biasa saja dan kurang sesuai dengan kondisi pandemi *covid-19*, sehingga kurangnya motivasi peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan masalah khususnya pada materi perkalian dan pembagian pecahan.
3. LKPD yang digunakan adalah LKPD cetakan penerbit yang hanya disajikan dalam bentuk kalimat tanpa adanya gambar yang memperjelas pemahaman peserta didik.
4. Media yang digunakan pendidik selama pandemi *covid-19* kurang menarik, sehingga peserta didik menjadi tidak tertarik dan kurangnya minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
5. Belum tersedianya perangkat pembelajaran berupa LKPD berbasis *problem based learning* di SD Negeri 36 Gunung Sarik Padang yang dapat berfungsi sebagai media dan model yang tepat pada saat pandemi *covid-19*.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan batasan masalah pada pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian pecahan untuk peserta didik kelas V SDN 36 Gunung Sarik Padang.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada pembelajaran matematika dalam menyelesaikan masalah pada materi perkalian dan pembagian pecahan yang valid?
2. Bagaimana mengembangkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada pembelajaran matematika dalam menyelesaikan masalah pada materi perkalian dan pembagian pecahan yang praktis?
3. Bagaimana mengembangkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada pembelajaran matematika dalam menyelesaikan masalah pada materi perkalian dan pembagian pecahan yang efektif?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pengembangan ini sebagai berikut:

1. Menghasilkan LKPD berbasis *problem based learning* pada pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian pecahan yang valid.
2. Menghasilkan LKPD berbasis *problem based learning* pada pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian pecahan yang praktis.
3. Menghasilkan LKPD berbasis *problem based learning* pada pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian pecahan yang efektif.

## **F. Manfaat Pengembangan**

### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca serta peneliti lainya yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran dikemudian hari serta landasan untuk melaksanakan penelitian berikutnya.

#### b. Bagi peserta didik

Membantu peserta didik dalam mengaplikasikan konsep yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari serta memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran di rumah.

#### c. Bagi pendidik

Sebagai salah satu bahan alternatif untuk mengajarkan materi perkalian dan pembagian pada pecahan pada proses pembelajaran di kelas.

#### d. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk mrningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

## **G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini adalah:

1. LKPD yang dikembangkan untuk kelas V dengan kompetensi dasar (KD) 3.2 menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal, 4.2 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal. Dengan materi perkalian dan pembagian pada pecahan biasa, perkalian dan pembagian pada pecahan campuran, dan perkalian dan pembagian pada pecahan desimal.
2. LKPD disusun sesuai dengan langkah-langkah *problem Based Learning*, yaitu:
  - a. Orientasi peserta didik terhadap masalah.
  - b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.
  - c. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
  - d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
  - e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
3. LKPD berbasis *problem based learning* yang dibuat memuat komponen sebagai berikut:
  - a. Cover
  - b. Identitas pemilik LKPD
  - c. Kata pengantar
  - d. Daftar isi
  - e. Deskripsi singkat LKPD berbasis PBL
  - f. Kompetensi inti
  - g. Kompetensi dasar
  - h. Indikator
  - i. materi

- j. Petunjuk penggunaan LKPD pendidik dan Peserta didik
  - k. Sintak *problem based learning*
    - a) Orientasi peserta didik terhadap masalah
    - b) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
    - c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
    - d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
    - e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
  - l. Peta konsep
  - m. Tugas-tugas dan langkah kerja
  - n. penilaian
  - o. Evaluasi
  - p. Daftar pustaka
  - q. Kunci jawaban untuk pendidik
4. LKPD dirancang menggunakan aplikasi Canva dengan gambar yang menarik.  
Jenis tulisan adalah *Josefin Sans Regular* ukuran 16.
5. LKPD berisi soal-soal bersifat kontekstual, mudah dipahami dan dekat dengan peserta didik.